Jambura Health and Sport Journal
Vol. X, No. XX XXXX 2022
p-ISSN: 2654-718X, e-ISSN: 2656-2863

PEMBERIAN JUS NANAS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HULONTHALANGI

THE EFFECT OF GIVING PINEAPPLE JUICE ON THE HEALING OF PERINEAL WOUNDS IN POST PARTIAL MOTHERS IN THE WORKING AREA OF THE HULONTHALANGI COMMUNITY HEALTH CENTER

[1]Wanti Dunggio, [2]Dwi Nur Octaviani Katili, [3]Sri Mulyaningsih
[123]Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Kontak koresponden: wantidunggio21@gmail.com

ABSTRAK

Luka perineum merupakan salah satu masalah umum yang dialami oleh ibu nifas setelah persalinan pervaginam, yang dapat mengganggu proses pemulihan jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jus nanas terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Hulonthalangi. Penelitian menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest control group*, melibatkan dua kelompok ibu nifas dengan luka perineum yang dipilih melalui total sampling. Kelompok intervensi diberikan jus nanas setiap hari selama tujuh hari, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi. Data penyembuhan luka diukur menggunakan kuesioner REEDA dan dianalisis dengan uji *Wilcoxon dan Mann-Whitney.* Hasil uji Wilcoxon menunjukkan penurunan skor luka perineum yang signifikan pada kelompok intervensi (-1.07 ± 0.26; p = 0.000) dan kontrol (-0.47 ± 0.52; p = 0.008). Uji Mann-Whitney menunjukkan tidak ada perbedaan pre-test (mean rank 16.00 vs 15.00), namun terdapat perbedaan signifikan pada post-test (mean rank 11.50 vs 19.50; p = 0.001), yang menunjukkan efektivitas jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian jus nanas efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum.
Kata kunci: ibu nifas; jus nanas; luka perineum; penyembuhan luka

ABSTRACT

Perineal wounds are a common problem experienced by postpartum mothers after vaginal delivery, which can hinder the recovery process if not properly managed. This study aimed to determine the effect of pineapple juice on the acceleration of perineal wound healing in postpartum mothers in the working area of Hulonthalangi Health Center. This research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group approach, involving two groups of postpartum mothers with perineal wounds selected through total sampling. The intervention group received pineapple juice daily for seven days, while the control group received no intervention. Wound healing was assessed using the REEDA scale and analyzed with the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. Wilcoxon test results showed a significant decrease in perineal wound scores in the intervention group (-1.07 ± 0.26; p = 0.000) and in the control group (-0.47 ± 0.52; p = 0.008). The Mann-Whitney test showed no significant difference at pre-test (mean rank 16.00 vs. 15.00), but a significant difference at post-test (mean rank 11.50 vs. 19.50; p = 0.001), indicating the effectiveness of pineapple juice in accelerating perineal wound healing. These findings demonstrate that pineapple juice is effective in promoting faster perineal wound recovery.
Keywords*: postpartum mother; pineapple juice; perineal wound; wound healing*

Pendahuluan

Periode nifas merupakan fase penting bagi ibu untuk memulihkan kondisi fisik dan psikologis setelah proses persalinan, dimulai sejak keluarnya plasenta hingga sekitar enam minggu kemudian, di mana organ reproduksi secara bertahap kembali ke keadaan normal sebelum kehamilan (Pasaribu et al., 2023). Fase ini tergolong rentan karena ibu menghadapi berbagai risiko kesehatan serius, seperti perdarahan pasca persalinan, infeksi, anemia, preeklamsia, hingga gangguan psikologis (Nurlina et al., 2023). Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan sesuai standar asuhan kebidanan. Saat 6 jam postpartum, ibu mengeluh merasakan sedikit nyeri dibagian perineum, maka dianjurkan untuk melakukan latihan kaegel, membasuh perineum dengan air bersih dan sering mengganti pembalut dan pakaian dalam. Pemantauan berikutnya, dilakukan kunjungan rumah dan pemeriksaan vital sign, pengawasan involusi melalui pemeriksaan tinggi fundus uteri, kontraksi dan lochea kemudian dilanjutkan dengan konseling tentang pola pemenuhan nutrisi, cairan, istirahat, eliminasi, personal hygiene, ASI ekslusif, senam nifas, serta keluarga berencana (KB) (Podungge, 2020).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2020 terjadi sekitar 295.000 kematian ibu di seluruh dunia, dengan penyebab utama meliputi perdarahan obstetrik, infeksi, komplikasi kehamilan dan persalinan, serta komplikasi akibat abortus. Salah satu masalah yang sering dialami ibu pascapersalinan adalah luka perineum, yang mencakup robekan spontan maupun hasil tindakan episiotomi. Saat ini, diperkirakan terdapat sekitar 2,7 juta kasus luka perineum pada ibu nifas secara global, dengan Asia menyumbang setengah dari kasus tersebut, dan angka ini diprediksi meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050 (Choudhari et al., 2022).

Di Indonesia, 57% persalinan normal dilaporkan mengalami robekan perineum, dan infeksi akibat luka ini menyumbang sekitar 23,5% dari kematian pada masa nifas (Kementerian Kesehatan, 2023; Nurlina et al., 2025). Penatalaksanaan luka perineum bertujuan menjaga kebersihan luka, mengurangi rasa nyeri, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan jaringan (Natsir, 2023). Selama ini, perawatan medis konvensional umumnya menggunakan antiseptik, antibiotik, atau analgesik. Namun, metode farmakologis ini tidak jarang menimbulkan efek samping, seperti iritasi, reaksi toksik, gangguan sintesis kolagen, atau perpanjangan masa penyembuhan (Sebayang & Ritonga, 2021).

Lambatnya proses penyembuhan luka perineum juga dapat memengaruhi kualitas hidup ibu nifas, termasuk dalam merawat bayinya serta dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, perawatan dan intervensi yang tepat sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dan mencegah komplikasi yang lebih lanjut (Sari et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi metode nonfarmakologis berbasis bahan alami sebagai alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, seperti penggunaan aloe vera, pegagan, daun binahong, dan kunyit (Gusnimar et al., 2021; Sebayang & Ritonga, 2021). Salah satu bahan alami yang menarik perhatian adalah buah nanas, karena kandungan vitamin C, vitamin A, serta enzim bromelain yang terbukti memiliki sifat antiinflamasi, mempercepat regenerasi jaringan, dan mengurangi nyeri serta edema pada luka

perineum (Insani et al., 2023). Studi oleh Nurlaila et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberian jus nanas lebih efektif dibandingkan madu dalam mempercepat penyembuhan luka perineum derajat dua, dengan rata-rata waktu penyembuhan ≤7 hari.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada populasi terbatas dengan kondisi terkendali, sehingga kurang menggambarkan efektivitasnya dalam konteks pelayanan kesehatan rutin. Selain itu, pada praktik lapangan, ibu nifas masih lebih banyak diberikan terapi farmakologis, yang sering kali tidak mempercepat penyembuhan secara signifikan bahkan menyebabkan keluhan tambahan seperti demam akibat infeksi sekunder. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi kembali efektivitas jus nanas dalam mendukung penyembuhan luka perineum di fasilitas pelayanan kesehatan primer, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Hulonthalangi Kota Gorontalo.

Penelitian ini penting karena menawarkan alternatif berbasis bahan alami yang lebih aman, mudah diakses, dan sejalan dengan nilai kesehatan preventif dalam ajaran Islam, yang mendorong konsumsi makanan halal dan bermanfaat bagi kesehatan. Dengan mengevaluasi efektivitas jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam upaya menurunkan risiko infeksi dan memperbaiki kualitas perawatan post partum secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini merupakan quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest dan kelompok kontrol, yang dilakukan di Puskesmas Hulonthalangi, Kota Gorontalo, pada April–Mei 2025. Sebanyak 30 ibu nifas dengan luka perineum derajat 1–2 pada hari kedua postpartum yang memenuhi kriteria inklusi diikutkan sebagai sampel melalui total sampling, kemudian dibagi menjadi kelompok perlakuan (n=15) yang mendapat jus nanas setiap hari selama tujuh hari dan kelompok kontrol (n=15) tanpa intervensi. Jus nanas dibuat dari 150 g nanas, 50 ml air, dan 1 sdm madu. Penyembuhan luka dinilai menggunakan Skala REEDA pada hari pertama dan ketujuh. REEDA adalah skala untuk menilai penyembuhan luka perineum atau luka operasi dengan lima komponen yaitu kemerahan, bengkak, memar, cairan, dan perlekatan tepi luka, masing-masing diberi skor 0–3. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dianalisis secara statistik untuk membandingkan perubahan skor penyembuhan antar kelompok.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Hulonthalangi

Karakteristik	Kontrol		Intervensi	
	n	%	n	%
Umur				
<20	4	26,7	3	20,0
20-35	5	33,3	6	40,0
>35	6	40,0	6	40,0
TOTAL	15	100,0	15	100,0
Pendidikan				

SD	2	13,3	1	6,7
SMP	3	20,0	2	13,3
SMA	4	26,7	7	46,7
S1	3	20,0	4	26,7
S2	3	20,0	1	6,7
TOTAL	15	100,0	15	100,0
Paritas				
Primipara	9	60,0	10	66,7
Multipara	6	40,0	5	33,3
TOTAL	15	100,0	15	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan paritas. Mayoritas responden pada kelompok kontrol berusia >35 tahun (40%), sedangkan pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 20–35 tahun (40%) dan >35 tahun (40%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA, yaitu 26,7% pada kelompok kontrol dan 46,7% pada kelompok intervensi. Sebagian besar responden merupakan primipara, yaitu 60% pada kelompok kontrol dan 66,7% pada kelompok intervensi.

Tabel 2. Penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi

Penyembuhan Luka Perineum	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
0	0	0,0	15	100,0
1-5	13	86,7	0	0,0
>5	2	13,3	0	0,0
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, sebelum intervensi, 86,7% responden berada pada kategori penyembuhan luka kurang baik. Setelah tujuh hari intervensi, 100% responden berada pada kategori penyembuhan luka baik.

Tabel 3. Penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol

Penyembuhan Luka Perineum	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
0	0	0,0	6	40,0
1-5	15	100,0	9	60,0
>5	0	0,0	0	0,0
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3, pada kelompok kontrol, sebelum intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori penyembuhan luka kurang baik. Setelah tujuh hari, 40% responden berada pada kategori baik, sedangkan 60% masih berada pada kategori kurang baik.

Tabel 4. Perbedaan skor penyembuhan luka perineum sebelum dan sesudah pada kedua kelompok (Wilcoxon test)

Kelompok	Mean ± (SD)	Selisih	Min-Max	P-Value
Intervensi	-1.07 ± 0.26	-1.066	-2.00 - -1.00	0.000
Kontrol	-0.47 ± 0.52	-0.466	-1.00 - -0.00	0.008

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan adanya penurunan skor luka yang signifikan pada kedua kelompok, dengan penurunan lebih besar pada kelompok intervensi (mean ± SD = -1,07 ± 0,26; p=0,000) dibandingkan kelompok kontrol (mean ± SD = -0,47 ± 0,52; p=0,008) sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Perbedaan penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kontrol (Mann–Whitney test)

Kelompok	Mean (SD)	Pre Test Mean rank	Post Test Mean rank	P-Value
Intervensi	0.000	16.00	11.50	0.001
Kontrol	0.516	15.00	19.50	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Mann–Whitney menunjukkan bahwa pada post-test terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan p=0,001, yang menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami penyembuhan luka perineum yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jus nanas memberikan pengaruh signifikan terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Setelah tujuh hari intervensi, seluruh responden pada kelompok intervensi (100%) menunjukkan penyembuhan luka yang baik, sementara pada kelompok kontrol masih terdapat 60% responden dengan penyembuhan luka yang kurang baik. Hasil ini memperlihatkan bahwa intervensi berupa konsumsi jus nanas efektif dalam memperbaiki kondisi luka perineum lebih cepat dibandingkan dengan penyembuhan secara alami tanpa intervensi tambahan. Dimana pada penelitian yang dilakukan (Mulyaningsih et al., 2021) pada ibu nifas, jus nanas memiliki manfaat enzim bromelain mendukung proses pemulihan luka perineum agar berlangsung lebih cepat yang bersifat antiinflamasi dan membantu mempercepat regenerasi jaringan.

Temuan ini mendukung teori penyembuhan luka yang menjelaskan bahwa fase-fase penyembuhan luka mulai dari hemostasis, inflamasi, proliferasi, hingga remodeling sangat bergantung pada ketersediaan nutrisi penting dan kondisi lingkungan luka (Ikasari et al., 2021).

Enzim bromelain yang terkandung dalam nanas memiliki kemampuan proteolitik, yang membantu memecah jaringan nekrotik dan mempercepat proses debridement luka, sehingga jaringan sehat lebih cepat terbentuk. Selain itu, sifat antiinflamasi bromelain membantu mengurangi edema dan nyeri pada luka, mempercepat transisi ke fase proliferasi. Kandungan vitamin C dalam nanas berperan penting dalam pembentukan kolagen, yang merupakan komponen utama pembangun jaringan baru dan penguatan kembali jaringan perineum.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maulia (2024) melaporkan bahwa pemberian kombinasi jus nanas dan madu pada ibu nifas mempercepat penyembuhan luka perineum secara signifikan. Ardila (2023) juga menemukan bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok yang diberi jus nanas lebih cepat (5,38 hari) dibanding kelompok kontrol (8,13 hari) dengan nilai p yang signifikan. Penelitian lain oleh Dewi & Dielse (2023) dan Nurlaila (2022) juga menunjukkan hasil serupa, di mana pemberian jus nanas menghasilkan angka penyembuhan yang lebih baik dibandingkan tanpa intervensi atau intervensi lain seperti madu. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa jus nanas merupakan salah satu intervensi alami yang efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Selain memperkuat temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini juga memperlihatkan aspek baru yaitu efektivitas pemberian jus nanas tunggal (tanpa kombinasi dengan madu) dalam menghasilkan tingkat penyembuhan luka yang baik pada seluruh responden kelompok intervensi dalam waktu tujuh hari. Hal ini menunjukkan bahwa jus nanas dapat menjadi alternatif tunggal yang praktis, mudah dijangkau, terjangkau, serta dapat diterima dengan baik oleh ibu nifas di fasilitas kesehatan primer. Potensi ini relevan dengan upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis kearifan lokal dan penggunaan bahan alami yang lebih aman dan minim efek samping dibandingkan terapi farmakologis.

Dari sudut pandang praktis, temuan ini berdampak positif pada pengelolaan perawatan ibu nifas, terutama di tingkat puskesmas atau praktik mandiri bidan. Pemberian jus nanas dapat direkomendasikan sebagai intervensi tambahan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, mengurangi keluhan nyeri, dan mencegah terjadinya komplikasi seperti infeksi dan peradangan berkepanjangan. Penerapan intervensi ini juga relatif mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya besar, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalani perawatan pascapersalinan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan pada kelompok kecil dengan jumlah sampel terbatas di satu wilayah kerja puskesmas sehingga generalisasi hasil perlu diuji lebih lanjut di populasi yang lebih luas. Penelitian ini juga tidak mengevaluasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kecepatan penyembuhan luka seperti status gizi umum, tingkat kebersihan luka, dan adanya penyakit penyerta yang mungkin belum terdeteksi. Selain itu, durasi pengamatan hanya sampai hari ketujuh sehingga efek jangka panjang intervensi belum dapat diketahui secara pasti.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, pengendalian variabel perancu, serta periode observasi yang lebih panjang sangat

disarankan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dosis optimal, waktu pemberian yang paling efektif, dan perbandingan dengan intervensi lain seperti madu, herbal lain, atau terapi farmakologis untuk memperkaya bukti ilmiah.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan untuk menunjukkan bahwa pemberian jus nanas dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Temuan ini tidak hanya memperkuat teori penyembuhan luka berbasis nutrisi tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa bukti kontekstual penggunaan nanas sebagai intervensi tunggal yang efektif. Penelitian ini penting karena menawarkan pendekatan yang praktis, alami, dan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kualitas perawatan ibu nifas dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan panduan klinis yang lebih ramah dan efisien.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jus nanas efektif mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dibandingkan dengan tanpa intervensi. Efek ini kemungkinan didukung oleh kandungan bromelain yang bersifat antiinflamasi dan vitamin C yang membantu pembentukan kolagen, sehingga mempercepat regenerasi jaringan. Temuan ini memberikan bukti bahwa intervensi berbasis bahan alami seperti jus nanas dapat menjadi alternatif yang aman, praktis, dan terjangkau dalam perawatan luka perineum pascapersalinan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel lebih besar, waktu pengamatan lebih lama, dan membandingkan dengan intervensi lain untuk memperkuat bukti ilmiah yang ada.

Referensi

Ardilla, A. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Nanas terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, *5*(1), 129–139. http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/

Choudhari, R. G., Tayade, S. A., Venurkar, S. V, & Deshpande, V. P. (2022). A Review of Episiotomy and Modalities for Relief of Episiotomy Pain. *Cureus*, *14*(11), 11–17. https://doi.org/10.7759/cureus.31620

Dewi, R., & Dielse, M. fernanda. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Nanas terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. Ensiklopedia Education Review, 5(3), 286–293

Gusnimar, R., Veri, N., & Mutiah, C. (2021). Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Masa Nifas. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, *8*(1), 15–23. https://doi.org/10.22435/sel.v8i1.4521

Ikasari, Y., Martanti, L. E., & Sumarni, S. (2021). Konsumsi Zinc terhadap Penyembuhan Luka Perineum dan Penurunan Skala Nyeri : a Literature Review. *Midwifery Care Journal*, *2*(2), 37–53. https://doi.org/10.31983/micajo.v2i2.6857

Insani, S. D., Pratama, N., & Harahap, F. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Buah Nanas terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat 2 pada Ibu Post Partum. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, *6*(1), 160–166. https://doi.org/10.36656/jpk2r.v6i1.1607

Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.

Mulyaningsih, S., Dunggio, R., & Susanti, K. A. (2021). *The Effect of Pineapple Juice and Honey on the Acceleration of Perineal Wound Healing in Post-Partum Mothers in the Work*

Area of Dr. M.M. Dunda Limboto Hospital. Journal of Community Health Provision, 1(1), 9–16. https://doi.org/10.55885/jchp.v1i1.25

Natsir, F. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pentingnya, Manfaat dan Cara Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Nokilalaki, Kab Sigi Palu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(1), 5998–6003.

Nurlaila, N., Nurchairina, N., & Sastri, I. M. W. (2022). Efektivitas Konsumsi Jus Nanas dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, *15*(1), 29–36. https://doi.org/10.26630/jkmsaw.v15i1.3327

Nurlina, N., Runjati, R., & Sunarjo, L. (2025). Efektivitas PATCH Transdermal Ekstrak Sarang Burung Walet (Aerodramus Fuciphagus) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *17*(1), 45–57. Kementrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.

Nurlina, W. O., Astutik, L. P., Xanda, A. N., Trivina, Sari, N., Fatimah, Astuti, A. D. W., Haryati, A., Musrif, F., Alestari, R. O., Wijayati, T., & Bahriyah, F. (2023). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir* (D. A. Astuti & D. E. Cessaria (ed.)). Eureka Media Aksara. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/566924-asuhan-kebidanan-pada-ibu-bersalin-dan-b-56310e03.pdf

Pasaribu, I. H., Anwar, K. K., Luthfa, A., Rahman, F. I., Yanti, I., Dewi, Y. V. A., Lestari, D. R., Sari, N., Apreliasari, H., Kurniatin, L. F., Rohmawati, W., Ahamd, M., Daranga, E., Irawati, E., & Sari, L. I. (2023). Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. In D. E. Cessaria, K. K. Anwar, & Fitriyani (Ed.), *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui* (1 ed.). Eureka Media Aksara. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642

Podungge, Y. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif. *Jambura Health and Sport Journal*, *2*(2), 68–77. https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7102

Sari, B. S. P., Choirunissa, R., & Silawati, V. (2022). Pengaruh Jus Nanas terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPM Nurmala Dewi, S.St Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *14*(1), 127–135. https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.277